

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1.Landasan Teori

2.1.1.Sistem

Menurut Hall (2009:2) Sistem adalah sekelompok atau barbagai kelompok unsur yang saling berhubungan yang satu agar tercapainnya tujuan yang sama. Menurut Mardi (2011:3) Sistem bermula dari bahasa latin (systema) dan bahasa yunani (sustema) yang berarti suatu kesatuan unsur yang dihubungkan brsama untuk menjalankan aliran informasi, elemen atau energi. Baridwan (2008: 182) dalam Niwayan Esteria (2016) “ Sistem adalah suatu kerangka dan prosedur-prosedur yang saling berhubungan yang disusun dengan suatu skema yang menyeluruh, untuk melaksanakan suatu kegiatan atau fungsi utama dari suatu perusahaan”.

Dari penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa sistem adalah suatu kerangka dan prosedur-prosedur yang sama-sama berhubungan, yang disusun sesuai rancangan yang keseluruhan untuk menjalankan suatu kegiatan atau fungsi utama dari perusahaan yang dihasilkan oleh suatu proses tertentu yang bertujuan untuk menyediakan informasi yang layak untuk pihak diluar perusahaan.

2.1.2. Informasi

Menurut Winamo dalam Dito (2018) Informasi merupakan data yang sudah diolah sehingga berguna untuk pembuatan keputusan, data adalah representasi suatu objek, data yang telah diperoleh kemudian diolah untuk

digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan strategis. Menurut Krismaji (2015:14) Informasi merupakan data yang sudah diorganisasi, dan telah memiliki kegunaan dan manfaat. Informasi berbeda dengan data dimana data adalah input bagi sebuah sistem informasi dan informasi adalah output dari suatu sistem informasi. Menurut Romney (2014) Informasi merupakan data yang sudah dijalankan dan diproses untuk memberikan arti dan memperbaiki proses pengambilan keputusan yang lebih baik sebagai kuantitas dan kualitas dari peningkatan informasi

Dari beberapa definisi diatas informasi dapat disimpulkan bahwa informasi adalah sejumlah data yang telah dikumpulkan dan diproses yang telah memiliki manfaat guna memperbaiki proses pengambilan keputusan suatu manajemen perusahaan.

2.1.3. Sistem Informasi

Menurut Krismiaji (2015:16) Sistem Informasi adalah cara-cara yang diorganisasi untuk mengumpulkan, memasukkan dan mengolah serta menyimpan data, dan cara-cara yang diorganisasi untuk menyimpan, mengelola, mengendalikan dan melaporkan informasi sedemikian rupa sehingga sebuah organisasi dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Kristanto (2008: 12) Mengemukakan bahwa sistem informasi merupakan kumpulan dari perangkat keras dan perangkat lunak yang dioperasikan oleh manusia sebagai pengelola data.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sistem informasi merupakan sistem buatan yang pada umumnya terdiri dari sekumpulan

komponen manual ataupun berbasis komputer yang terintegrasi untuk mengumpulkan, menyimpan, dan mengelola data serta menyediakan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

a. Komponen Sistem Informasi

Sebuah Sistem Informasi memiliki delapan komponen menurut Krismiaji (2015:16) dalam Devi (2017) sebagai berikut:

- 1) Tujuan, setiap informasi dirancang untuk mencapai satu atau lebih tujuan yang memberikan arah bagi sistem tersebut secara keseluruhan.
- 2) Input, data harus dikumpulkan dan dimasukkan sebagai input ke dalam sistem. Sebagian input berupa data transaksi, namun perlu diingat bahwa dalam perkembangannya, sebuah Sistem Informasi Akuntansi tidak hanya mengolah data dan menghasilkan informasi keuangan saja, namun juga mengolah data dan menghasilkan informasi nonkeuangan. Oleh karena itu, sebagian input adalah berupa data non keuangan.
- 3) Output, Informasi yang dihasilkan oleh sebuah sistem disebut output. Output dari sebuah sistem yang dimasukkan kembali ke dalam sistem sebagai input disebut dengan umpan balik (*feedback*). Output sebuah Sistem Informasi Akuntansi biasanya berupa laporan keuangan dan laporan internal seperti daftar umur piutang, anggaran dan proyeksi arus kas.

- 4) Penyimpanan data, data sering disimpan untuk dipakai lagi di masa mendatang. Data yang tersimpan ini harus diperbarui (*update*) untuk menjaga keterkinian data.
- 5) Memproses data harus diproses untuk menghasilkan informasi dengan menggunakan komponen pemroses. Saat ini sebagian besar perusahaan mengolah datanya dengan menggunakan komputer, agar dapat dihasilkan informasi secara tepat dan akurat.
- 6) Intruksi dan prosedur, sistem informasi tidak dapat memproses data untuk menghasilkan informasi tanpa intruksi dan prosedur rinci. Perangkat lunak (program) komputer dibuat untuk mengintruksikan komputer melakukan pengolahan data. Intruksi dan prosedur untuk para pemakai komputer biasanya dirangkum dalam sebuah buku yang disebut buku pedoman prosedur.
- 7) Pemakai, orang yang berinteraksi dengan sistem dan menggunakan informasi yang dihasilkan oleh sistem disebut dengan pemakai. Dalam perusahaan, pengertian pemakai termasuk didalamnya adalah karyawan yang melaksanakan dan mencatat transaksi dan karyawan yang mengelola dan mengendalikan sistem.
- 8) Pengamanan dan pengawasan, informasi yang dihasilkan oleh sebuah sistem informasi harus akurat, bebas dari berbagai kesalahan, dan terlindungi dari akses secara tidak sah. Untuk mencapai kualitas informasi semacam itu, maka sistem pengamanan dan pengawasan harus dibuat dan melekat pada sistem

b. Jenis-jenis sistem informasi

Jenis-jenis sistem informasi menurut Krismiaji (2015:15) sebagai berikut:

- 1) Sistem informasi eksekutif yaitu sebuah sistem informasi yang dirancang untuk memberikan informasi yang mudah dipahami dan mudah diakses oleh para eksekutif dan manajer untuk membuat rencana strategik, memantau bisnis dan kondisi ekonomi, mengidentifikasi persoalan dan peluang bisnis dan membuat berbagai keputusan.
- 2) Sistem pendukung keputusan (*Decision Support System*) yaitu sistem informasi yang dibangun untuk membantu para pemakai pembuat keputusan dalam lingkungan yang tidak terstruktur dimana derajat ketidakpastian tinggi. Sistem ini memungkinkan para pemakai mengeksplorasi berbagai alternatif, pertanyaan *what-if* yang berkait dengan persoalan bisnis dan membuat keputusan dalam situasi yang tidak dapat diantisipasi sebelumnya.
- 3) Sistem Ahli (*Expert System*), sistem ini berisi pengetahuan dan keahlian para pakar dalam disiplin ilmunya masing-masing pengetahuan dan keahlian yang tersimpan dalam sistem dapat digunakan sebagai acuan untuk menyelesaikan persoalan yang sejenis dimasa mendatang.
- 4) Sistem pemakai akhir (*End-User System*) merupakan sistem informasi yang dibangun oleh para pemakai untuk memenuhi kebutuhan informasi mereka sendiri. Selain itu, sistem ini juga dapat

meningkatkan produktivitas serta sebagai sarana latihan bagi para pemakai dalam membangun sistem informasi yang lebih besar.

2.1.4. Akuntansi

Menurut Mulyadi (2016:11) Akuntansi adalah proses indentifikasi, pengumpulan dan penyimpanan data serta proses pengembangan, pengukuran dan komunikasi informasi. Berdasarkan definisi tersebut akuntansi adalah sistem informasi karena SIA mengumpulkan, mencatat, menyimpan dan memproses akuntansi dan data lain untuk meghasilkan bagi pembuat keputusan

Menurut Kieso dalam Dito (2018) Akuntansi didefinisikan secara tepat dengan menjelaskan tiga karakteristik penting dari akuntansi: (1) Pengidentifikasian, pengukuran dan pengkomunikasian informasi keuangan tentang (2) estitas ekonomi kepada (3) pemakai yang berkepentingan.

Akuntansi merupakan suatu sistem yang memberikan informasi kuatitatif mengenai bisnis-bisnis ekonomi, terutama sifat-sifat keuangan yang ditujukan untuk digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Dari pengertian akuntansi tersebut dapat disimpulkan bahwa kagiatan akuntansi meliputi:

a. Pencatatan

Pencatatan adalah kegiatan pencatatan atas transaksi keuangan perusahaan yang terjadi kedalam dokumen (bukti transaksi seperti: nota, kuitansi, dan cek) kedalam buku harian (jurnal) yang tersedia pada perusahaan dengan cermat dan kronologis.

b. Penggolongan

Penggolongan adalah kegiatan mengelompokkan transaksi keuangan perusahaan kedalam buku besar

c. Peringkasan

Peringkasan adalah kegiatan untuk meringkas transaksi keuangan yang sudah digolongkan ke buku besar kedalam neraca saldo.

d. Pelaporan

Pelaporan adalah menyusun laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba/rugi, laporan perubahan modal, neraca dan laporan arus kas serta catatan atau laporan keuangan.

2.1.5. Sistem Akuntansi

Menurut Mulyadi (2016:3) Sistem Akuntansi adalah organisasi, informasi, catatan dan laporan yang dikoordinasikan sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan. Menurut Settler dalam Puspa (2016) Sistem Akuntansi adalah formulir-formulir, catatan-catatan, prosedur-prosedur, dan alat-alat yang digunakan untuk mengelola data mengenai usaha suatu kegiatan ekonomis dengan tujuan untuk menghasilkan umpan baik dalam bentuk laporan-laporan yang diperlukan oleh manajemen untuk mengawasi usahanya, dan bagi pihak-pihak lain yang berkepentingan seperti pemegang saham, kreditur dan lembaga-lembaga pemerintah untuk menilai hasil operasi. Sistem akuntansi dapat pula diartikan salah satu sistem

informasi yang digunakan manajemen dalam melakukan pengelolaan badan usaha.

Bedasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa sistem akuntansi adalah kumpulan formulir-formulir, catatan-catatan, prosedur-prosedur, dan alat-alat yang dikoordinasikan sedemikian rupa untuk digunakan sebagai pengolah data usaha sehingga dapat menghasilkan laporan-laporan yang di perlukan manajemen uantuk mengawasi usahanya dan pihak-pihak lain yang berpentingan, kreditur dan lembaga pemerintah untuk menilai hasil operasi.

a. Unsur-unsur Sistem Akuntansi

Suatu Sistem Akuntansi mempunyai unsur-unsur pokok, menurut Mulyadi (2016:3) dalam Dito (2018) unsur-unsur sistem akuntansi adalah:

1. Formulir

Merupakan dokumen yang digunakan untuk merekam terjadinya transaksi-transaksi. Formulir sering disebut dengan istilah dokumen, karena dengan formulir ini peristiwa yang terjadi dalam organisasi direkam diatas secara kertas. Formulir sering pula disebut dengan istilah media, karena formulir merupakan media untuk mencatat peristiwa yang terjadi dalam organisasi kedalam catatan. Contohnya formulir adalah faktur penjualan, bukti kas keluar/masuk

2. Jurnal

Merupakan catatan akuntansi pertama digunakan untuk mencatat, mengklasifikasikan, dan meringkas data keuangan dan data lainnya. Sumber informasi pencatatan dalam jurnal adalah formulir. Dalam

jurnal ini, data keuangan untuk pertama kalinya diklasifikasikan menurut penggolongan yang sesuai dengan informasi yang akan disajikan dalam laporan keuangan. Contoh jurnal adalah jurnal penerimaan kas, jurnal pembelian, jurnal penjualan dan jurnal umum.

3. Buku besar

Buku besar terdiri dari rekening yang digunakan untuk meringkas data keuangan yang telah dicatat sebelumnya dalam jurnal. Rekening dalam buku besar disediakan sesuai dengan unsur-unsur informasi yang akan disajikan dalam laporan keuangan. Rekening buku besar ini dapat dipandang sebagai sumber informasi keuangan untuk penyajian laporan keuangan.

2.1.6. Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

Menurut Andana (2016:12) Sistem Informasi Akuntansi (*Sia-accounting information system*) adalah kecerdasan, alat penyedia informasi, dari bahasa tersebut. Sistem Informasi Akuntansi merupakan sistem buatan manusia yang biasanya terdiri sekumpulan komponen baik manual maupun berbasis komputer yang terintegrasi untuk mengumpulkan, menyimpan dan mengelola data serta menyediakan informasi kepada pihak yang berkepentingan sebagai pemakai informasi tersebut (Diana dan setiawan, 2014:4).

Menurut Widjanto (2001:04) Menyatakan bahwa Sistem Informasi Akuntansi adalah susunan berbagai formulir dan catatan, peralatan dan alat komunikasi, operator dan laporan terkoordinasi yang didesain untuk merubah

data keuangan menjadi informasi yang di butuhkan manajemen. Menurut Chusing dalam Puspa (2016) Mendefinisikan Sistem Informasi Akuntansi sebagai kumpulan manusia dan sumber daya modal didalam suatu organisasi yang bertanggung jawab untuk menyediakan informasi keuangan dan informasi lain yang diperoleh dari pengumpulan dan pengolahan data transaksi.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan suatu sistem yang terdiri dari input berupa data transaksi keuangan yang kemudian diproses menjadi suatu output berupa laporan yang memberikan informasi keuangan.

a. Unsur Sistem Informasi Akuntansi

Unsur-unsur Sistem Informasi Akuntansi menurut Chusing (2007) sebagai berikut:

1) Sumber daya manusia

Sistem Informasi Akuntansi membutuhkan sumber daya untuk dapat berfungsi, sumber daya dapat diklasifikasikan sebagai alat, data, bahan pendukung, sumber daya manusia dan dana.

2) Peralatan

Peralatan merupakan unsur Sistem Informasi Akuntansi yang berperan dalam mempercepat pengolahan data, meningkatkan ketelitian kalkulasi atau perhitungan dan kerapian bentuk informasi.

3) Formulir

Formulir merupakan unsur pokok yang digunakan untuk mencatat semua transaksi yang terjadi. Formulir sering disebut dengan istilah dokumen.

4) Catatan

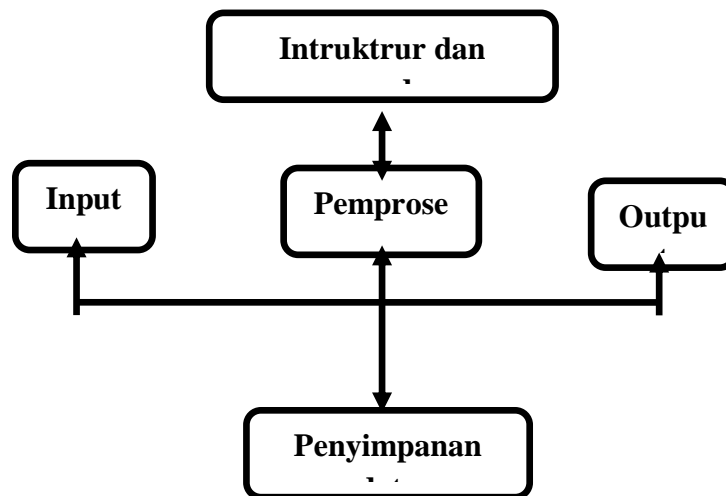
Catatan terdiri dari beberapa bagian, yaitu sebagai berikut:

- a) Jurnal
- b) Buku besar
- c) Prosedur
- d) Laporan

b. Komponen-Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Romney dan Paul-Jon Steimbart (2014:11) Sistem Informasi Akuntansi terdiri dari enam komponen, yaitu:

1. Orang yang bertugas mengoperasikan sistem.
2. Prosedur dan intruksi manual maupun otomatis yang digunakan dalam kegiatan mengumpulkan, memproses dan menyimpan data dari aktivitas perusahaan.
3. Data perusahaan beserta proses bisnisnya.
4. Perangkat lunak (*software*) yang digunakan untuk mengolah data.
5. Infrastruktur teknologi informasi, meliputi computer, perangkat periferal dan perangkat jaringan komunikasi yang digunakan dalam Sistem Informasi Akuntansi.
6. Pengendalian internal dan pengukuran keamanan yang menyimpan data dalam Sistem Informasi Akuntansi.



Gambar 2.1. Komponen Sistem Informasi Akuntansi
Sumber: Data diolah 2019

c. Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Tujuan sistem informasi akuntansi menurut (Diana dan Lilis, 2011:5) adalah sebagai berikut:

- 1) Mengamankan harta atau kekayaan perusahaan.
- 2) Menghasilkan beragam informasi untuk pengambilan keputusan.
- 3) Menghasilkan informasi untuk kinerja karyawan atau divisi.
- 4) Menyediakan data masa lalu untuk kepentingan audit.
- 5) Menghasilkan informasi untuk penyusunan dan evaluasi anggaran perusahaan.
- 6) Menghasilkan informasi yang diperlukan dalam kegiatan perencanaan dan pengendalian

d. Fungsi Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Romney dan *Paul John Steinbart* (2014:11) Orang yang bertanggung jawab menjalankan sistem, prosedur dan intruksi, data, *sofrwere*, infrastruktur teknologi informasi. Pengendalian internal dan pengukuran

keamanan. Keenam komponen tersebut secara bersama-sama memungkinkan suatu sistem informasi akuntansi memenuhi tiga fungsi pentingnya dalam organisasi, yaitu:

- 1) Mengumpulkan dan menyimpan data rekening aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan perusahaan. Sumber daya yang dipengaruhi oleh aktivitas-aktivitas tersebut, dan para pelaku yang terlibat dalam berbagai aktivitas tersebut, agar pihak manajemen, para pegawai dan pihak-pihak luar yang berkepentingan dapat meninjau ulang (*review*) hal-hal yang telah terjadi.
- 2) Mengubah data menjadi informasi yang berguna bagi pihak manajemen untuk membuat keputusan dalam aktivitas perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan.
- 3) Menyediakan pengendalian yang memadai untuk menjaga aset-aset organisasi, termasuk data organisasi, untuk memastikan bahwa data tersebut tersedia saat dibutuhkan, akurat dan andal.

Dari informasi diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi sistem informasi akuntansi ialah mengumpulkan data menyimpan data agar nantinya dapat diolah menjadi informasi akurat yang dibutuhkan oleh perusahaan.

e. Pengguna Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Bodnar dan Hopwood dalam Devi (2017) Pengunaan Sistem Informasi Akuntansi dibagi dalam dua kelompok besar yaitu:

- 1) Pemakai Ekstern, mencakup pemegang saham, investor, kreditur, pemerintah, pelanggan dan pemasok, pesaing, serikat pekerja, dan

masyarakat secara keseluruhan. Pemakai ekstern menerima dan tergantung pada beragam keluaran dari sistem informasi akuntansi suatu organisasi. Sebagian keluaran ini bersifat rutin. Misalnya, transaksi hutang dagang dengan pemasok, membutuhkan keluaran seperti pesanan pembelian dan cek dari sistem informasi akuntansi organisasi yang bersangkutan.

- 2) Pemakai Intern terutama para manajer, kebutuhannya bervariasi tergantung pada tingkatannya dalam organisasi atau terhadap fungsi yang mereka jalankan.

2.1.7. Kas

Kas adalah uang tunai, dari sudut pandang akuntansi kas tidak harus merupakan uang tunai saja, tetapi kas dapat berbentuk lain selain uang tunai asal memenuhi syarat uang yaitu dapat tersedia dengan segera dan dapat diterima sebagai alat pembayaran atau pelunasan sebesar nilai nominalnya. Karena itu kas meliputi uang tunai di perusahaan dan simpanan-simpanan berbentuk giro di bank yang langsung dapat diuangkan setiap waktu tanpa mengurangi nilai simpanan tersebut. Kas terdiri atas uang kertas, uang logam, cek tunai yang ada dananya, cek perjalanan (*travel check*), cek kasir, wesel pos, wesel bank, dan item-item lain yang dapat disamakan dengan uang tunai seperti cek (bukan cek mundur) yang disetorkan kebank untuk keesokan harinya. (Ngumar, 2003).

Kas merupakan salah satu aset yang penting dalam perusahaan. Oleh karena itu, arus penerimaan dan pengeluaran kas harus disusun sedemikian

rupa dalam arti dibuat perhitungan dengan tepat dan benar dan harus dipertanggung jawabkan dengan baik. Transaksi kas merupakan tahap pertama siklus operasi perusahaan seperti transaksi bahan baku, upah, utang piutang semuanya akan berakhir dengan penerimaan atau pengeluaran kas, karena, mudah dipindahkan maka kas mudah digelapkan oleh orang-orang yang mempunyai niat dan kesempatan untuk korupsi, mengakolusi atau melakukan nepotisme terhadap kas.

a. Pengendalian Kas

Penyelewengan dan penggelapan kas dapat dihindari oleh perusahaan dengan melakukan pengendalian kas dengan baik. Dalam hal pengendalian penerimaan dan pengeluaran kas, hal-hal yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut:

- 1) Ada pemisah tugas antara bagian penerimaan dan pengeluaran kas, ada tugas terpisah antara penerimaan dan pengeluaran kas.
- 2) Semua penerimaan kas baik dari penjualan tunai, atau penerimaan piutang dan penerimaan-penerimaan lain harus di setorkan ke bank melalui rekening giro.
- 3) Untuk mengetahui kesesuaian catatan laporan kas dan jumlah kas yang ada (fisik) diadakan pemeriksaan kas secara mendadak, sehingga upaya pertugas atau kasir untuk menutupi penyelewengannya (sementara) dapat di cegah.
- 4) Seriap pengeluaran kas oleh perusahaan untuk keperluan transaksi kecuali untuk pengeluaran.

b. Komposisi Kas

Kas meliputi uang tunai diperusahaan dan simpanan-simpanan berbentuk giro, termasuk golongan kas terdiri atas.

1) Uang tunai (uang kertas dan uang logam)

Uang tunai adalah seluruh alat pembayaran yang sah dan wajib diterima oleh siapa saja sebagai alat pembayaran.

2) Dana yang tersedia di Bank

Maksud dari dana yang tersedia di bank adalah simpanan yang setiap saat dapat diambil dan dikeluarkan untuk pembayaran

3) Cek

Cek yang diterima dari pihak lain sebagai alat pembayaran dan cek tersebut setiap saat dapat dicairkan di bank

4) Cek perusahaan

Cek perusahaan adalah surat perintah pada bagian keuangan untuk mengeluarkan uang bagi pihak-pihak lain dalam perusahaan itu sendiri untuk membayar kepada pihak lain.

5) Cek dalam perjalanan

Cek dalam perjalanan adalah cek yang dikeluarkan oleh perusahaan kepada pihak lain tetapi belum diuangkan bank

6) Wesel pos

Wesel pos yang menurut sifatnya dapat segera di uangkan pada waktu yang di perlukan.

7) Simpanan uang di bank-bank luar negeri

Simpanan uang di bank-bank luar negeri yang tidak di kenakan pembatasan penarikannya. Saldo simpanan ini dalam neraca dilaporkan dalam mata uang rupiah sebesar nilai kursnya.

8) Hal-hal lain yang disamakan dengan uang

Tediri dari surat-surat yang dapat diuangkan setiap saat di bank, dimana bank bersedia membayar seperti nominal yang tertera dalam surat tersebut.

2.1.8. Sistem Informasi Penerimaan dan Pengeluaran Kas

1) Penerimaan Kas

Dalam Standar Akuntansi Keuangan (2002) Kas, baik yang berada di perusahaan maupun yang berada di bank merupakan suatu alat pembayaran yang siap dan bebas dipergunakan untuk membiayai kegiatan umum perusahaan. Menurut Mulyadi (2008) dalam Ambar Puspa (2016) Penerimaan kas perusahaan berasal dari sumber utama yaitu penerimaan kas dari penjualan tunai dan penerimaan kas dari penjualan kredit.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan penerimaan kas adalah kas yang diterima perusahaan baik yang berupa uang tunai atau surat-surat berharga yang mempunyai sifat dapat segera digunakan yang berasal dari transaksi perusahaan maupun penjualan tunai, pelunasan piutang atau transaksi lainnya yang dapat menambah kas perusahaan.

a) Fungsi-fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi penerimaan kas

Menurut Mulyadi (2016) fungsi-fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi penerimaan kas sebagai berikut:

1. Fungsi penjualan
2. Fungsi kas
3. Fungsi gudang
4. Fungsi pengiriman
5. Fungsi akuntansi

b) Dokumen-dokumen yang digunakan Sistem Penerimaan Kas

Dokumen yang digunakan dalam Sistem Akuntansi Penerimaan Kas dari penjualan tunai menurut Mulyadi (2016) adalah sebagai berikut:

1. Faktur penjualan tunai, Pita Registrasi kas (*cash Registrasi Tape*), *Credit Card Sales si*, *Bill of Ladin*.
2. Faktur penjualan COD, Bukti setor bank, dan rekapitulasi beban pokok penjualan.

c) Catatan Akuntansi yang di gunakan Sistem Penerimaan Kas

Adapun catatan akuntansi yang digunakan dalam Sistem Akuntansi Penerimaan Kas menurut Mulyadi (2016) adalah sebagai berikut:

1. Jurnal penjualan
2. Jurnal penerimaan kas
3. Jurnal umum
4. Kartu persediaan
5. Kartu gudang

d) Jaringan prosedur yang membentuk Sistem Penerimaan Kas

Jaringan prosedur yang membentuk Sistem Penerimaan Kas dari Penjualan tunai menurut Mulyadi (2016) adalah sebagai berikut:

1. Prosedur penerimaan kas
2. Prosedur penyerahan barang
3. Prosedur pencatatan penjualan tunai
4. Prosedur penyetoran kas ke bank
5. Prosedur pencatatan penerimaan kas
6. Prosedur pencatatan beban pokok penjualan

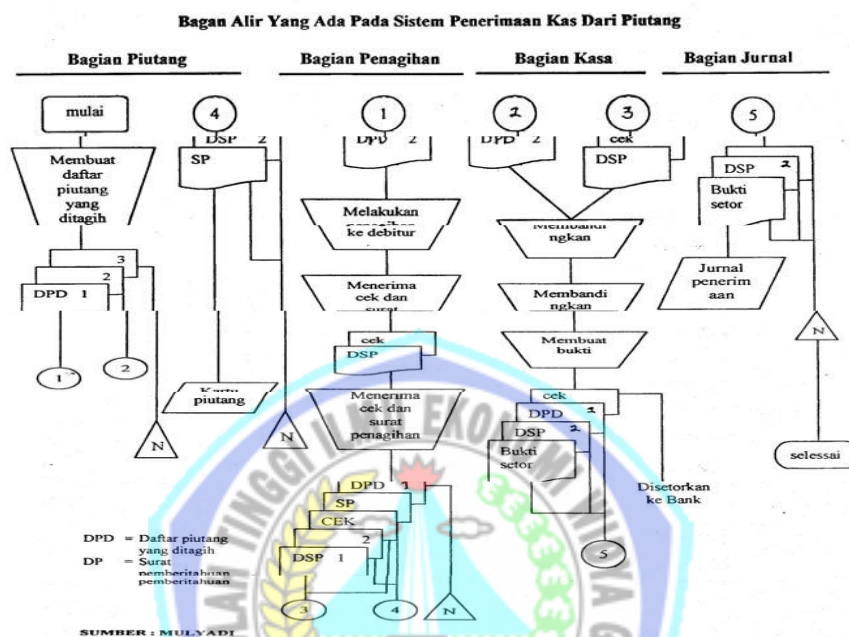
e) Sistem Penerimaan Kas dari penjualan Tunai

Penerimaan kas perusahaan berasal dari dua sumber utama yaitu penerimaan kas dari penerimaan tunai dan Penerimaan kas dari piutang. Dalam sistem penerimaan kas harus diatur sebaik-baiknya serta didukung pengendalian intern yang baik sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang tepat serta meminimalisir kas perusahaan. Dalam sistem penerimaan kas juga harus diatur serta didukung pengendalian intern yang baik sehingga akan dapat menghasilkan laporan Keuangan yang tepat serta meminimalisir kecurangan dan penggelapan uang kas perusahaan.

f) Sistem Penerimaan Kas dari Piutang

Sumber penerimaan kas suatu perusahaan biasanya berasal dari pelunasan piutang dari debitur. Berdasarkan Sistem Pengendalian Intern yang baik, Sistem penerimaan kas dari piutang harus menjamin diterimanya kas dari

debitur oleh perusahaan, bukan oleh karyawan yang tidak berhak menerimanya



Gambar 2.2. Sistem Penerimaan Kas dari Piutang
 Sumber : Data diolah 2019

2) Pengeluaran Kas

Sistem akuntansi pengeluaran kas adalah kesatuan yang melibatkan bagian-bagian formulir-formulir, catatan-catatan, prosedur-prosedur dan alat-alat yang saling berkaitan satu sama lain yang digunakan perusahaan untuk menangani pengeluaran kas. (Mulyadi, 2001: 509).

Pengeluaran kas adalah suatu pengeluaran pada kas yang terjadi akibat aktivitas dalam suatu perusahaan, misalnya pembelian, penggajian dan lain-lain. Pengeluaran kas tidak dapat dilakukan dengan menggunakan cek biasanya karena jumlahnya terlalu kecil dapat dilaksanakan melalui dana kas

kecil yang di selenggarakan dengan dua sistem yaitu: *Fluctuating Fun Balance System* dan *Imprest System*.

a) Fungsi-fungsi yang terkait dalam Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas

Fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi pengeluaran kas dengan cek.

Menurut Mulyadi (2016) adalah sebagai berikut:

1. Fungsi yang memerlukan pengeluaran kas
2. Fungsi kas
3. Fungsi akuntansi
4. Fungsi pemeriksaan intern

b) Dokumen yang digunakan Sistem Pengeluaran Kas

Dokumen yang digunakan dalam Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas dengan cek. Menurut Mulyadi (2016) sebagai berikut:

1. Bukti kas keluar
2. Cek
3. Permintaan cek

c) Catatan akuntansi yang di gunakan Sistem Pengeluaran Kas

Catatan dokumen yang digunakan dalam Sistem akuntansi pengeluaran kas dengan cek. Menurut Mulyadi (2016) adalah sebagai berikut:

1. Jurnal pengeluaran kas
2. Register cek

d) Jaringan Prosedur yang di gunakan Sistem Pengeluran Kas

1. Sistem akuntansi pengeluaran kas dengan cek yang tidak memerlukan cek: prosedur pembuatan bukti kas, prosedur pembayaran kas dan prosedur pencatatan pengeluaran
2. Sistem akuntansi pengeluaran kas yang memerlukan cek: prosedur permintaan cek, prosedur pembuatan bukti kas keluar, prosedur pembayaran kas, dan prosedur pencatatan pengeluaran kas.

2.2. Penelitian Terhadulu

Adapun penelitian Analisis Sistem Informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas yang sudah dilakukan oleh beberapa penelitian antara lain: Penelitian NiWayan Esteia, Harijanto dkk (2016) dengan judul "Analisis Sistem Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada PT. Hasrat Abadi Manado" dengan hasil Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sistem Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas telah berjalan dengan efektif dan sesuai prosedur yang ada yaitu terdapat otorisasi terhadap transaksi yang terjadi dari pihak yang berwenang, terdapat pemisahan fungsi dan mempunyai sistem pengendalian internal yang baik.

Penelitian Seifty Mukjizatiah, Anton Arisman (2016) dengan judul "Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada PT. Mardiatama Konstruksi Palembang." Dengan hasil mengetahui bagaimana Sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas yang berjalan pada PT Mardiatama Konstruksi Palembang, mengetahui apakah Sistem Informasi Penerimaan kas dan pengeluaran kas tersebut sudah berjalan dengan efektif. Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan ini

menggunakan metode kualitatif, jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan metode observasi, wawancara, dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif. Penerimaan dan Pengeluaran kas yang sedang berjalan pada PT Mardiatama Konstruksi

Penelitian Bernardus Dito Laponsa (2018) dengan judul “Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas studi kasus Koperasi Wahana Sukabumi)” dengan hasil penelitian bahwa dari kelima kelompok Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas di Koperasi belum semuanya memadai. Tidak semua komponen sudah memadai untuk mendukung tercapainya tujuan sistem informasi akuntansi. Hanya komponen orang dan pengendalian internal yang sudah memadai. Komponen prosedur dan intruksi belum mampu memenuhi pencapaian tujuan sistem informasi akuntansi karena belum menghasilkan Informasi Akuntansi yang relevan, akurat dan lengkap. Komponen data juga belum memadai untuk pencapaian tujuan karena pencatatan dibuku besar datanya bersumber dari bukukas umum dari jurnal, sehingga data yang ada menjadi kurang akurat dan relevan. Komponen infrastruktur teknologi informasi dan perangkat lunak belum memadai karena pencatatannya masih menggunakan sistem manual.

Penelitian Ambar Puspa Arum (2016) dengan judul “Perencanaan Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas berbasis Web pada Batik Pramanca.” Dengan hasil bahwa Informasi Akuntansi mengenai Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas berbasis manual yang digunakan pada

batik pramanca. Fungsi yang terkait dengan penerimaan kas diantaranya fungsi penjualan fungsi persediaan, dan fungsi pencatatan. Dalam menjalankan proses bisnis, batik pramanca belum memiliki pengendalian internal dan pembagian tugas yang jelas. Dokumen yang digunakan sepanjang proses bisnis berupa nota tunai dan faktur, sementara catatan yang dibuat antara lain adalah catatan penjualan tunai, piutang, dan persediaan. Namun hingga saat ini kegiatan pencatatan tidak dilakukan dengan rutin sehingga ketersediaan informasi mengenai catatan tersebut sangat terbatas dan tidak akurat. Berdasarkan pada data tersebut, dibuat perancangan Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas berbasis Web dengan metode RAD. Tahap *Bussiness modelling* menghasilkan tabel data dan keterkaitannya dalam bentuk ERD. Tahap *process modelling* menghasilkan diagram konteks, DFD, diagram proses perubahan disain kedalam bahasa pemrograman. Dan tahap *testing and turnover* menghasilkan proses prima yang siap diimplementasikan

Penelitian Devi Purwanto Putri (2017) dengan judul “Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada KSP “Karya Estu Prayoga” Kabupaten Lumajang. Dengan hasil penelitian bahwa Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada KSP karya estu prayoda kabupaten lumajang sudah berjalan dengan baik. Dalam prosedur penerimaan kas sudah terdapat pemisah fungsi antara lain fungsi marketing, fungsi tabungan, fungsi karir, dan fungsi *accounting*. Namun fungsi tabungan masih merangkap dengan fungsi kasir. Dokumen yang digunakan dalam

prosedur penerimaan kas dan pengeluaran kas masih kurang lengkap, seperti pada penerimaan kas, bukti kas masuk di buat dalam bentuk laporan rasio, sedangkan dalam pengeluaran kas, bukti kas keluar di buat dalam bentuk perencanaan marketing. Dengan dibuat bukti kas masuk dan bukti kas keluar tersendiri, maka dokumen penerimaan kas dan pengeluaran kas pada KSP Karya Estu Prayoda akan lebih lengkap dan efektif

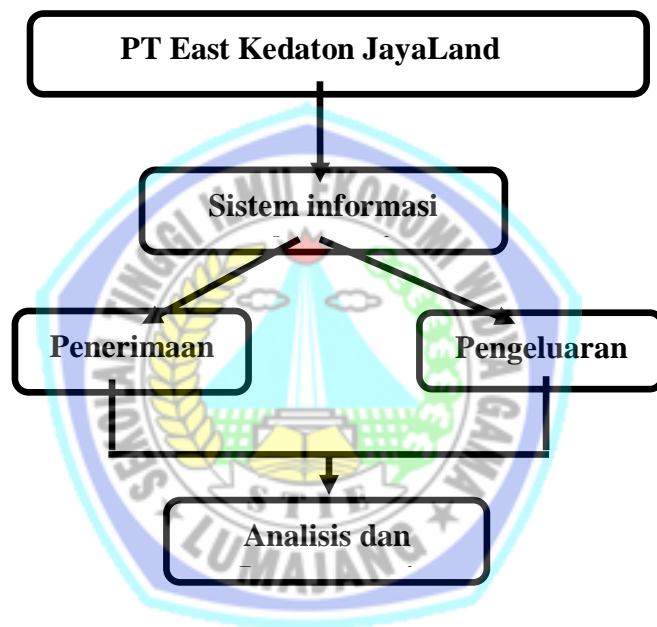
2.3. Kerangka Pemikiran

Setiap perusahaan mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk memperoleh laba. Laba yang diperlukan untuk proses kelangsungan kegiatan perusahaan. Untuk mencapai tujuan tersebut atau untuk memperoleh laba tersebut perusahaan melakukan berbagai cara atau upaya untuk meningkatkan aktivitas usahanya secara optimal. PT. East Kedaton Jayaland merupakan perusahaan swasta yang ada di Lumajang dan bergerak dalam bidang perdagangan property. Banyaknya kegiatan penjualan yang dilakukan PT. East Kedaton Jayaland mengharuskan perusahaan ini mempunyai suatu system akuntansi yang baik, pengawasan atas aktivitas perusahaan merupakan tanggung jawab pemimpin perusahaan akan tetapi apabila jumlah kegiatan semakin meningkat dan kompleks maka aktivitas perusahaan tersebut tidak dapat diawasi lagi oleh pemimpin perusahaan secara langsung oleh sebab itu pemimpin perusahaan memerlukan informasi yang tepat, cepat dan akurat yang dapat diandalkan dan dipercaya untuk mengetahui kegiatan-kegiatan ekonomi yang terjadi didalam perusahaan. Adanya informasi yang baik

merupakan suatu hal yang berguna bagi pemimpin untuk menetapkan kejadian-kejadian yang dianggap perlu bagi perusahaan.

Untuk memperlancar semua aktivitas perusahaan agar mencapai tujuan perusahaan yang sesuai dengan ada yang telah ditetapkan maka dibutuhkan suatu sistem informasi akuntansi. Sistem informasi akuntansi dapat menghasilkan informasi keuangan dan informasi lainnya yang diperoleh dari pengumpulan dan pengelolaan data transaksi secara akurat. Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas diperlukan prosedur yang efektif dan efisien yang nantinya akan sesuai dengan kebijakan manajemen yang telah ditetapkan. Penerimaan dan pengeluaran kas yang dilakukan diluar prosedur yang ditentukan, akan memungkinkan terjadinya penyelewengan seperti pencurian. Sehingga semakin baik prosedur penerimaan dan pengeluaran kas yang diterapkan oleh perusahaan, maka semakin dapat dipercaya besarnya akun kas yang dilaporkan pada perusahaan tersebut. Data yang diolah dalam Sistem Informasi Akuntansi adalah data keuangan yang diperoleh dari berbagai sumber, sehingga sistem informasi akuntansi juga berperan dalam mengolah data penjualan dalam suatu perusahaan. Pembuatan dan pengaturan suatu Sistem Informasi Penjualan berpengaruh pada tingkat penerimaan pendapatan didasari hasil penjualan bagi perusahaan yang dapat dipakai untuk membiayai kegiatan perusahaan. Oleh karena itu pimpinan harus benar-benar mengawasi dan mengendalikan kegiatan penjualan perusahaan dengan menerapkan Sistem Informasi Akuntansi penjualan yang memadai sehingga efektifitas penjualan perusahaan dapat dicapai.

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan di atas teori yang telah dibahas, maka dapat disusun kerangka pikiran yang menggambarkan tentang Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada PT.East Kedaton JayaLand Developer di Lumajang.



Gambar 2.3. Kerangka Pemikiran
Sumber : Data dioalah 2019